

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan patin (*Pangasius pangasius*) merupakan salah satu komoditas unggul bernilai ekonomis tinggi dengan resiko yang minim yang tidak pernah sepi peminat dan tidak ada matinya (Muhlihsoh *et al.*, 2015). Budidaya ikan patin tidak terlalu sulit karena ikan patin toleran dengan kandungan oksigen yang relatif rendah dan merupakan pemakan segala atau omnivora. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2015) produksi ikan patin menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun 2012 mencapai 651.000 ton per tahun dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 972.778 ton per tahun. Pasar utama ekspor ikan patin adalah Uni Eropa, Rusia dan Ukraina sedangkan pasar asia adalah China, Hongkong dan Mesir (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Pada kegiatan budidaya ikan patin, pakan merupakan hal yang paling penting dalam menunjang proses pertumbuhan, reproduksi dan kelangsungan hidup. Pakan merupakan salah satu permasalahan dalam kegiatan budidaya, karena memiliki harga yang tinggi. Para pembudidaya dapat menekan biaya menggunakan pakan olahan sendiri. Bahan alternatif yang dapat digunakan yaitu daun seligi (*Phyllanthus buxifolius*). Cara mengukur efisiensi pakan bagi tubuh ikan adalah melalui pencernaan. Pencernaan pakan selain faktor ukuran ikan dipengaruhi oleh komposisi pakan, jumlah yang dikonsumsi, kondisi fisiologis dan tata laksana pemberian pakan (Haetami, 2005).

Daun seligi merupakan tanaman obat khas Indonesia. Selain memiliki nilai harga yang rendah, keberadaannya cukup mudah ditemukan. Terdapat ekstrak etanol pada daun seligi yang diketahui mengandung flavonoid, polifenol (tanin), saponin, alkaloid, kuinon, dan steroid triterpenoid. Hasil analisis proksimat daun seligi berdasarkan bahan kering (*dry base*) adalah protein kasar 11,56%, lemak kasar 18,83%, dan serat kasar 14,99% (Wardah *et al.*, 2007). Namun, daun seligi memiliki kekurangan yaitu memiliki serat kasar yang cukup tinggi. Serat kasar tinggi mengakibatkan laju pertumbuhan terhambat, sehingga dibutuhkan suatu proses untuk menurunkan serat kasar yaitu dengan melakukan fermentasi.

Fermentasi adalah suatu proses perombakan bahan organik baik secara struktur fisik, kimia dan biologi dari struktur yang kompleks menjadi lebih sederhana, sehingga meningkatkan daya cerna ternak (Nista *et al.*, 2007). Lestari (2013) menjelaskan bahwa fermentasi adalah proses mengawetkan, menghilangkan bau, meningkatkan kecernaan, menghilangkan anti nutrisi yang terdapat pada bahan mentahnya dan menghasilkan warna yang diinginkan.

Serat kasar merupakan zat makanan yang berpengaruh besar terhadap kecernaan atau daya cerna. Serat membantu mempercepat sisa makanan melalui saluran pencernaan untuk dieksresikan. Serat memiliki fungsi dalam membantu gerak peristaltik saluran pencernaan, mencegah penggumpalan ransum, mempercepat laju pencernaan dan memacu perkembangan organ pencernaan (Prawitasari, 2012).

Kecernaan bahan kering adalah tingkat kemudahan penyusunan bahan kering dari makanan untuk dapat dipecah ikatan-ikatan senyawanya sehingga menjadi unit-unit

yang lebih sederhana (Hapsari, 2010). Kecernaan bahan kering diukur untuk mengetahui jumlah zat makanan yang diserap tubuh yang dilakukan melalui analisis dari jumlah bahan kering, baik dalam ransum maupun dalam feses. Selisih jumlah bahan kering yang dikonsumsi dan jumlah yang diekskresikan adalah kecernaan bahan kering (Boangmanalu *et al.*, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tepung daun seligi yang difermentasi pada pakan buatan ikan patin yang diharapkan mampu meningkatkan kecernaan serat kasar, bahan kering dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN) sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi ikan patin.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan :

1. Apakah penggunaan fermentasi tepung daun seligi (*Phyllanthus buxifolius*) pada pakan dapat mempengaruhi kecernaan serat kasar pada ikan patin (*Pangasius pangasius*)?
2. Apakah penggunaan fermentasi tepung daun seligi (*Phyllanthus buxifolius*) pada pakan dapat mempengaruhi kecernaan bahan kering pada ikan patin (*Pangasius pangasius*)?
3. Apakah penggunaan fermentasi tepung daun seligi (*Phyllanthus buxifolius*) pada pakan dapat mempengaruhi kecernaan BETN pada ikan patin (*Pangasius pangasius*)?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung daun seligi yang di fermentasi dalam pakan ikan patin terhadap pencernaan serat kasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung daun seligi yang di fermentasi dalam pakan ikan patin terhadap bahan kering.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung daun seligi yang di fermentasi dalam pakan ikan patin terhadap Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN).

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi masyarakat khususnya produsen pakan dan pembudidaya untuk mengetahui dosis maksimal penggunaan tepung daun seligi yang difermentasi pada pakan ikan patin yang berpengaruh terhadap pencernaan serat kasar, bahan kering dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN).